

**PERAN AKUN INSTAGRAM @dr.tirta SEBAGAI
INFLUENCER DALAM EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(ANALISIS ISI KONTEN INSTAGRAM @dr.tirta)**

Agustian Galih Lisanto¹, Saifuddin Zuhri², Dyva Claretta³, Catur Suratnoaji⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur

Email : agustiangelih24@gmail.com

ABSTRACT

In the current COVID-19 pandemic, social media and its influencers have a big role in disseminating information. As an influencer, @dr.tirta uses it to educate on COVID-19 prevention through the content he creates. Informal education through social media that occurs on the basis of a sense of care and responsibility to followers on Instagram. This study uses a qualitative content analysis method according to Holsti. This study aims to look at the content about COVID-19 education uploaded to the @dr.tirta Instagram account about COVID-19 prevention education. The results in this study indicate that the COVID-19 prevention education content created by the @dr.tirta account has two categories, namely the COVID-19 information category and vaccine information. Uploading content with @dr.tirta's direct and firm style of delivery is one of the factors for the @dr.tirta account to become one of the most noticed influencers during the pandemic era. The content created is easier because @dr.tirta also uses common language that is easily accessible to ordinary people.

Keywords : Social Media, Instagram, Influencers, COVID-19, Content analysis.

I. Pendahuluan

Tahun 2019 dunia digemparkan oleh kemunculan jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Virus tersebut dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2) atau yang lebih mudah dikenal dengan virus Corona. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan kasus Pneumonia yang pertama kali ditemukan di Wuhan, kota bagian Hubei, China sejak awal Desember 2019 yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dalam hitungan hari (WHO, 2020). Kasus ini berkembang sangat cepat hingga 7 Januari 2020, pemerintah China mengatakan bahwa pneumonia adalah tipe baru *coronavirus* atau COVID-19 (Li et al., 2020) hingga pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus Corona sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD).

Virus Corona ini dapat menginfeksi sistem pernafasan ringan (infeksi flu) hingga pernafasan berat (infeksi paru-paru), serta dapat mengakibatkan kematian melalui penyebarannya yang melewati udara yang sangat mudah dan cepat. Penyebaran virus Corona dapat menyebar melalui kontak fisik dekat berupa sentuhan dan tetesan atau percikan yang berasal dari air liur akibat batuk atau bersin, maka dari itu WHO mewajibkan penggunaan masker untuk menghindari pencemaran tersebut. Indonesia adalah negara berkembang yang juga merupakan negara terpadat keempat

di dunia yang memiliki risiko cukup tinggi dan diperkirakan akan melewati masa yang cukup sulit dan serta waktu yang lama untuk menghadapi ancaman COVID-19 dibandingkan dengan negara lain (Djalante et al., 2020). Ketika COVID-19 ini melanda China selama bulan Desember 2019 hingga Februari 2020.

Pemerintah Indonesia pada awalnya dengan tegas mengatakan bahwa COVID-19 tidak akan masuk ke Indonesia dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis, sedangkan COVID-19 dikabarkan tidak bisa berkembang di wilayah iklim tropis. Hingga pada Senin 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama yang dikonfirmasi sebagai COVID-19 di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, kasus COVID-19 di Indonesia semakin banyak memakan korban sehingga banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi potensi penyebaran virus Corona seperti penerapan pembatasan kegiatan warga, pembelajaran daring, dan sistem *Work From Home* (WFH). COVID-19 menimbulkan banyak dampak bagi warga terdampak, seperti perubahan cara berkomunikasi yang pada awalnya komunikasi dilakukan secara tatap muka, namun setelah adanya COVID-19 ini, komunikasi harus terpaksa dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tambahan seperti media sosial.

Pada awal ditemukan kasus pertama COVID-19 di Indonesia hingga saat ini media sosial terutama instagram memiliki peran penting dalam melakukan penyebaran informasi terkait COVID-19 ini. Dalam perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia, media sosial dan *influencernya* tidak bisa dilepaskan dari serangkaian fenomena ini. Dikarenakan media sosial, terutama instagram selalu ikut ambil peran dalam penyebaran informasi mengenai COVID-19. Kehadiran para *influencer* ini merupakan salah satu langkah yang cepat untuk melakukan penyebaran informasi kepada pengikutnya. Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Sedangkan *influencer* merupakan orang yang memiliki jumlah pengikut banyak dan memiliki pengaruh untuk banyak orang di media sosial. Karena di era

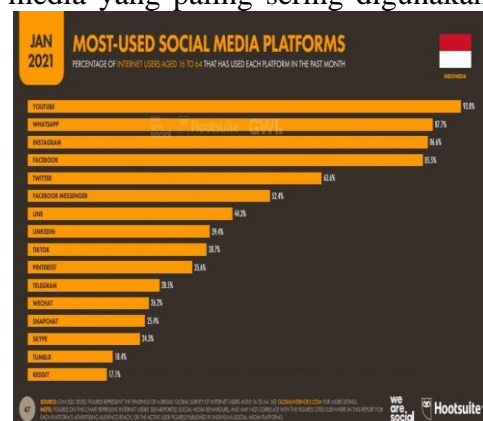
Indonesia lebih menyukai mencari informasi lewat sosial media milik mereka masing-masing daripada harus menonton televisi atau bahkan membaca koran konvensional, dikarenakan sosial media sangat mudah untuk diakses dan cepat dalam pembaruan informasi. Karena berdasarkan data yang disajikan oleh Hootsuite (We Are Social) pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021 mencapai 202,6 juta (73,7% dari jumlah populasi di Indonesia) yang berarti lebih dari setengah populasi di Indonesia telah menggunakan internet untuk berbagai macam hal termasuk juga untuk mengakses informasi mengenai COVID-19 ini, sedangkan pengguna media sosial aktif di Indonesia jumlahnya mencapai 170 juta (61,8% dari jumlah populasi di Indonesia).

Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yang sangat besar, dan berdasarkan survey yang dilakukan Hootsuite juga, Instagram menduduki tempat ke tiga dalam platform sosial media yang paling sering digunakan



digital saat ini mayoritas masyarakat

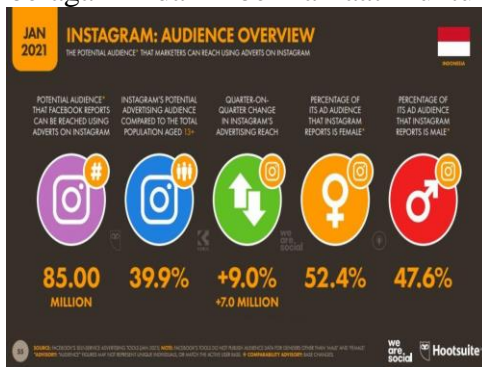
Gambar 1 Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Gambar 2 Grafik Sosial Media yang Paling Sering Digunakan di Indonesia

di Indonesia. Maka wajar jika banyak pihak yang memanfaatkan media sosial Instagram menjadi salah satu media untuk menyebarkan informasi mengenai COVID-19 karena memiliki *audience* atau pengguna yang sangat besar di Indonesia. Lebih spesifiknya lagi Instagram di Indonesia memiliki pengguna sekitar 85 juta jiwa pada bulan Januari 2021.

Dikarenakan instagram memiliki fitur-fitur yang lebih beragam dan bermanfaat untuk



Gambar 3 Data Pengguna Instagram di Indonesia

melakukan penyebaran informasi jika dibandingkan media sosial lainnya dan dinilai memiliki banyak *influencer* atau selebgram yang dapat mempengaruhi penggunanya. Karena berdasarkan hasil survey, instagram menempati tempat ke tiga dalam platform media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia, maka dari itu peneliti memilih platform instagram untuk diteliti karena dengan banyaknya pengguna instagram tentu saja akan memiliki dampak yang besar juga dalam prosesnya menjadi media yang digunakan untuk menyebarkan informasi.

Banyak akun-akun pada media sosial instagram yang awalnya

bukan membahas tentang kesehatan namun pada saat adanya pandemi COVID-19 ini akun-akun ini juga ikut serta dalam penyebaran informasi tentang COVID-19, dari banyaknya akun yang ikut serta dalam penyebaran informasi mengenai COVID-19, peneliti lebih tertarik untuk meneliti lebih lanjut akun instagram @dr.tirta. Akun @dr.tirta sebelum adanya pandemi COVID-19 hanya melakukan penyebaran informasi seputar UMKM dan produk-produk fashion lokal, namun semenjak adanya pandemi COVID-19 akun @dr.tirta juga sering memberikan edukasi terkait COVID-19 dan tips-tips kesehatan lainnya. Banyak informasi mengenai COVID-19 yang telah disebar oleh @dr.tirta seperti tips melakukan pola hidup bersih dan sehat, keadaan di lapangan saat COVID-19, cara merawat diri saat isolasi mandiri, informasi tentang vaksin, bahkan termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak jarang menuai pro dan kontra.

Edukasi menurut John Dewey merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Dalam melakukan edukasi di media sosial, akun @dr.tirta masuk kedalam jenis edukasi informal dikarenakan tidak terikat dengan instansi resmi pemerintahan. Selain itu edukasi sendiri memiliki tujuan-tujuan seperti

: 1. Meningkatkan kecerdasan, 2. Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji, 3. Menjadikan mampu untuk mengontrol diri, 4. Meningkatkan keterampilan, 5. Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari, 6. Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui isi konten dari akun @dr.tirta sebagai *influencer* di instagram dalam perannya melakukan edukasi pencegahan COVID-19.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi keadaan alami dari fenomena tersebut. Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan hitungan statistik untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, data yang didapatkan oleh peneliti adalah dokumentasi serta sejumlah data dari literatur yang dikumpulkan oleh peneliti dan selanjutnya akan digunakan sebagai bahan analisis. Sehingga hasilnya dapat dianalisis

sesuai dengan pendekatan penelitian yang sudah dipilih dan akan dilakukan proses interpretasi untuk menjawab rumusan masalah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi media sosial guna memaknai unggahan dari sebuah konten di media sosial. Analisis isi adalah sebuah teknik untuk membuat kesimpulan dengan cara objektif dan sistematis dalam mengidentifikasi karakteristik tertentu dari sebuah pesan (Holsti, 1969:4) dalam Lai (2005). Sedangkan menurut Subyarogo (2001:6) analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasikan.

Aspek penting dalam studi analisis isi kualitatif adalah mengidentifikasi unit analisis yang dapat mencakup struktur, makna, interaksi, partisipasi, dan perilaku sosial (Herring 2004; lihat juga Hering 2010; Marying 2000) dalam Parker, Saundage & Lee (2011). Tujuan penelitian menggunakan analisis isi biasanya untuk menghasilkan kategori atau tema yang mencirikan makna yang disimpulkan dari konten oleh para peneliti (Zhang dan Wildemuth 2009) dalam Parker, Saundage & Lee (2011). Parker, Saundage & Lee (2011) menjelaskan mengenai hal atau step yang digunakan dalam menganalisis konten media sosial, yakni : Memilih Konten (*Selecting the Content*), Menganalisis Konten (*Analysing the Content*), Menginterpretasi Konten (*Interpretation the Content*), dan

Menggambarkan Kesimpulan
(*Drawing Conclusion*)

Data yang digunakan adalah unggahan-unggahan dari akun instagram @dr.tirta yang berkaitan dengan edukasi pencegahan COVID-19 yang nantinya akan dianalisis dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas. Dari data yang sudah dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan ditelaah. Terdapat tiga tahap aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang fokus pada hal-hal penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, (2) Penyajian Data, yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif (3).Kesimpulan, dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan terdapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013;247–252).

III. Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu media sosial yang paling sering digunakan,

instagram memiliki peran yang sangat penting di era pandemi COVID-19, terutama untuk sarana edukasi dan informasi. Dalam hal ini instagram dipergunakan oleh akun @dr.tirta untuk melakukan edukasi pencegahan COVID-19 untuk para pengikutnya. Melalui instagramnya, akun @dr.tirta yang berperan sebagai *influencer* memanfaatkan jumlah pengikutnya untuk melakukan edukasi terkait pencegahan COVID-19. Hal tersebut dapat dilihat dari unggahan-unggahan @dr.tirta yang menunjukkan adanya unsur-unsur edukasi seperti input, pendidik, dan output. Input adalah sasaran dari edukasi tersebut, dalam konteks ini adalah pengikut akun @dr.tirta dan pengguna instagram yang melihat konten edukasi dari @dr.tirta. Sedangkan pendidik dalam konteks ini adalah akun @dr.tirta. Output yang diharapkan dari konten edukasi yang di unggah oleh @dr.tirta adalah meningkatnya pemahaman masyarakat untuk melakukan langkah pencegahan penularan virus COVID-19.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam unggahan akun instagram @dr.tirta pada jangka waktu 1 Juli 2021 hingga 31 Juli 2021 diketahui bahwa akun @dr.tirta sering untuk membuat konten terkait edukasi pencegahan COVID-19. Tahapan analisis analisis isi media sosial Parker, Saundage, dan Lee (2011) juga dilakukan dalam penelitian ini, dimana langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam analisis isi kualitatif media sosial adalah memilih konten (Selecting the Content) dalam tahapan ini peneliti telah memiliki konten-konten yang sesuai dengan

tema penelitian yaitu edukasi pencegahan COVID-19. Melalui proses pemilihan konten yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan 23 unggahan yang didalamnya terkandung konten edukasi pencegahan COVID-19.

Pada tahap kedua dalam proses analisis isi kualitatif media sosial yaitu analysis the content (menganalisis konten) yaitu tahapan dimana peneliti memulai untuk melakukan analisis pada konten yang



Gambar 4. Unggahan video konten edukasi dari akun @dr.tirta

terhadap keseluruhan unggahan akun @dr.tirta. Setelah melakukan analisis terhadap keseluruhan unggahan dalam jangka waktu tersebut, banyak ditemukan unggahan dari akun @dr.tirta yang memberikan edukasi pencegahan COVID-19 seperti memberikan

edukasi bagaimana cara bersikap saat angka COVID-19 sedang meningkat.



Gambar 5. Unggahan konten perkembangan data COVID-19

Melalui unggahan cuplikan video dari @dr.tirta, ia menjelaskan bahwa angka COVID-19 yang terus meningkat ini telah di prediksi dari bulan Mei sampai Juni dikarenakan mobilitas warga yang semakin meningkat, dengan meningkatnya mobilitas warga tersebut memicu meningkatnya infeksi yang terjadi. Namun @dr.tirta selalu mengingatkan dan memberikan edukasi agar kita sebagai masyarakat tidak boleh panik dengan situasi ini dan harus selalu menjaga diri dan keluarga dengan cara meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu akun @dr.tirta juga memberikan data terkait perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia

Dalam unggahannya ini @dr.tirta memberikan data perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 6 Juli 2021, dalam captionnya dituliskan bahwa angka kematian sebanyak 728 pada tanggal 6 Juli ini menjadi rekor baru dan dunia sedang menyoroti kasus COVID-19 di Indonesia. Penambahan kasus sebanyak 31.189 merupakan angka yang sangat tinggi bahkan di masa PPKM darurat. Tanpa perlu menuliskan pada captionnya, tentu saja unggahan ini bermaksud untuk mengingatkan masyarakat agar tetap waspada dan selalu menjaga diri serta keluarga. Edukasi terkait vaksinasi juga tidak luput dari perhatian akun @dr.tirta dengan unggahan seperti berikut



Dalam unggahan ini @dr.tirta mengunggah video animasi untuk edukasi vaksin. Dalam video animasi ini menjelaskan bagaimana cara kerja

Gambar 6. Unggahan konten video edukasi vaksin oleh akun @dr.tirta

vaksin, penjelasan dalam video ini terbilang sangat sederhana dan mudah

untuk diterima masyarakat, selain itu dalam video ini juga masih mengingatkan kita untuk tetap memakai masker walaupun sudah vaksin, terutama jika kita sedang berbincang dengan orang yang batuk atau bersin masker akan membantu untuk mencegah virus-virus yang tersebar lewat udara masuk ke dalam tubuh kita.

Tahap selanjutnya dalam analisis isi kualitatif media sosial yakni interpretation of the content (menginterpretasikan konten) yaitu sebuah tahapan dalam mengidentifikasi kategori yang telah dibuat, dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengembangan kategori secara induktif. Dalam proses penentuan kategori peneliti mengawali dengan membaca data secara keseluruhan secara berulang-ulang untuk menemukan makna dan rasa yang sama secara keseluruhan. Peneliti mempertimbangkan setiap kategori yang muncul dari tahapan atau prosedur dalam proses analisa data, Peneliti juga membagi kategori berdasarkan temuan yang didapatkan ketika melakukan observasi terhadap konten yang diunggah dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, diantara kategori-kategori yang dibuat oleh peneliti, didominasi oleh konten informasi COVID-19. Maka dari itu ditemukan beberapa kategori pada unggahan Instagram @dr.tirta yakni sebagai berikut :

1. Kategori Informasi COVID-19

Konten edukasi COVID-19 dalam kategori Informasi COVID-19 dalam unggahan instagram @dr.tirta dalam bentuk foto maupun video mendapatkan posisi yang tinggi dengan ada 19 konten tentang informasi COVID-19. Konten



Gambar 7. Komentar netizen terkait konten informasi COVID-19 pada akun @dr.tirta

informasi COVID-19 ini adalah konten-konten yang memperlihatkan kepedulian @dr.tirta dengan kondisi pandemi COVID-19 dan memanfaatkan perannya sebagai influencer yang dapat mempengaruhi pengikutnya dengan sering membagikan informasi mengenai COVID-19, dimana hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi pengikutnya dan memberikan edukasi bagaimana cara untuk menghadapi situasi saat ini. Konten-konten dalam kategori Informasi COVID-19 ini beragam mulai dari edukasi untuk pasien isolasi mandiri, edukasi untuk penanganan pasien lansia, penanganan pasien bergejala ringan, update perkembangan kasus COVID-

19 di Indonesia, melakukan pemberantasan berita hoax yang tersebar selama pandemi COVID-19, dan hal-hal yang terkait penanganan COVID-19.

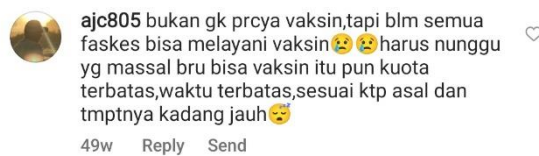
Dalam hal ini akun instagram @dr.tirta memanfaatkan perannya sebagai *influencer* untuk mempengaruhi pengikutnya dengan pembuatan konten yang bermanfaat selama pandemi COVID-19. Seperti salah satu komentar di unggahan @dr.tirta seperti berikut :

Terlihat beberapa komentar dari netizen yang mengucapkan terima kasih untuk akun @dr.tirta karena memberikan edukasi yang bermanfaat terkait COVID-19 sehingga mereka bisa sembuh. Terdapat sembilan belas unggahan yang masuk kedalam kategori Informasi COVID-19 Unggahan kategori ini merupakan yang terbanyak karena memang fokus akun @dr.tirta untuk memberikan edukasi terkait pencegahan COVID-19

2. Kategori Informasi Vaksinasi

Konten edukasi dalam kategori Informasi Vaksinasi ini dalam akun instagram @dr.tirta hanya ada pada empat unggahan selama bulan Juli 2021. Selain memang jumlah vaksin yang masih terbatas, akun @dr.tirta memang tidak sering membahas tentang vaksinasi karena masih banyak yang kontra terhadap kebijakan vaksinasi dan pada akhirnya hanya akan

edukasi vaksinasi yang mengatakan bahwa video tersebut merupakan video edukasi yang sederhana dan dinilai dapat dimengerti dengan mudah oleh masyarakat awam. Walaupun hanya dengan empat unggahan tentang informasi vaksinasi namun tetap saja hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab dari @dr.tirta untuk memberikan edukasi kepada pengikutnya terkait pencegahan COVID-19 baik itu penanganannya, pencegahannya, hingga vaksinasi.



Gambar 8. Komentar netizen terkait konten informasi vaksinasi pada akun @dr.tirta

menyebabkan perdebatan di kolom komentar unggahannya. Walaupun hanya ada empat unggahan tentang informasi vaksinasi, namun unggahan tersebut juga dinilai memiliki manfaat karena konten yang di unggah terkait edukasi vaksin, cara kerja vaksin, dan perkembangan vaksinasi di wilayah Indonesia. Hal ini tentu saja untuk memicu masyarakat untuk segera melakukan vaksinasi. Komentar yang ditemui juga beragam seperti :

Komentar-komentar yang ditemukan mulai dari netizen yang memberikan informasi bahwa di daerahnya mendapatkan vaksin masih sulit dikarenakan stok yang masih sangat terbatas, dan menyayangkan tidak semua faskes dapat melayani vaksinasi. Dan ada juga komentar pada salah satu unggahan video

Dari bermacam-macam edukasi yang diberikan oleh @dr.tirta hampir semuanya juga sesuai dengan himbauan dari pemerintah khususnya kementerian kesehatan terkait langkah-langkah pencegahan COVID-19. Selain itu, edukasi yang diberikan oleh @dr.tirta juga memenuhi unsur-unsur pendidikan menurut Notoatmodjo seperti input, pendidik, proses, dan output. Input dalam konteks ini adalah pengikut dari akun instagram @dr.tirta dan pengguna instagram lainnya yang melihat unggahan dari konten akun @dr.tirta, sedangkan pendidik dalam konteks ini adalah akun @dr.tirta dan konten yang di unggah pada akun @dr.tirta adalah bagian dari proses. Output yang diharapkan adalah pemahaman

bagi pengikut akun @dr.tirta dalam mencegah virus COVID-19 maupun informasi-informasi perkembangan COVID-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk melakukan edukasi dengan memperhatikan unsur-unsurnya, bahkan edukasi melalui media sosial bisa lebih mudah dilakukan karena pendidik tidak terbatas ruang dan waktu untuk melakukan proses edukasi tersebut. Terlebih lagi di era digital saat ini mulai banyak anak-anak usia sekolah yang bermain sosial media, tentu saja konten edukasi bisa lebih banyak disebar lewat media sosial agar anak-anak ini bisa mengkonsumsi konten sesuai dengan usianya dan tentu saja mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dari konten edukasi tersebut.

Edukasi yang dilakukan di media sosial melalui akun @dr.tirta ini termasuk dalam edukasi informal karena proses edukasi yang berlangsung berada diluar lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya. Proses yang berlangsung dalam edukasi informal terjadi secara mandiri dan dilakukan atas dasar kesadaran diri serta rasa tanggung jawab yang dimiliki, dalam konteks ini akun @dr.tirta melakukan edukasi pencegahan COVID-19 atas dasar tanggung jawab karena berprofesi sebagai dokter sekaligus menjadi *influencer* di instagram yang memiliki pengikut dalam jumlah besar. Maka dari itu akun @dr.tirta dengan sadar membuat konten tentang edukasi pencegahan COVID-19 sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat khususnya

pengikutnya di media sosial instagram.

Konten-konten yang di unggah oleh @dr.tirta memiliki tujuan pendidikan seperti meningkatkan pengetahuan, mampu untuk mengontrol diri, hingga meningkatkan keterampilan. Konten-konten edukasi seperti memberi penjelasan cara mengidentifikasi pasien terpapar virus COVID-19 atau hanya flu biasa tentu saja dapat menambah pengetahuan masyarakat agar bisa membedakan gejala antara virus flu dan COVID-19, sedangkan konten-konten yang terkait pemberitahuan perkembangan kasus COVID-19 dapat menjadi pemicu bagi masyarakat agar bisa lebih mengontrol diri untuk saling menjaga, terutama menjaga diri sendiri dan keluarga terdekat dari virus COVID-19 yang kasusnya masih terus bertambah. Sedangkan konten-konten tentang cara merawat diri selama isolasi dapat meningkatkan keterampilan untuk melakukan hal-hal yang dapat mempercepat pemulihan seperti melakukan olahraga ringan.

Di era digital saat ini memang peran *influencer* sangat penting untuk melakukan penyebaran-penyebaran informasi kepada pengguna media sosial terutama bagi pengikutnya. Macro influencer seperti @dr.tirta yang memiliki jutaan pengikut tentu saja dapat berperan penting pada saat situasi pandemi saat ini, terlebih lagi @dr.tirta juga berprofesi sebagai dokter dimana situasi saat ini dan edukasi yang perlu disampaikan kepada pengikutnya sesuai dengan bidang keilmuannya. Dengan begitu konten-konten edukasi yang dibuat

oleh @dr.tirta akan lebih bisa diterima oleh pengikutnya karena konten tersebut dibuat berdasarkan pengetahuannya dan kondisi di lapangan. Gaya edukasi dari @dr.tirta yang lugas dan tegas bisa lebih mudah diterima oleh masyarakat awam dikarenakan penjelasan dibuat sangat sederhana agar mudah diterima terutama oleh masyarakat awam.

Dengan demikian sosial media dapat juga menjadi sarana untuk melakukan edukasi terutama pada masa pandemi saat ini dimana orang-orang dibatasi untuk bertatap muka secara langsung. Namun dengan adanya fenomena ini tidak juga harus mewajibkan semua influencer untuk membuat konten edukasi dikarenakan memang hal tersebut bukan suatu kewajiban bagi para influencer. Seperti yang ditemukan pada akun @dr.tirta konten-konten yang di unggah juga tidak seluruhnya memiliki unsur-unsur edukasi, ada juga jenis-jenis konten lain yang di unggah. Namun dengan kepedulian dan pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh akun @dr.tirta menjadikan instagram sebagai sarana untuk memberikan edukasi terkait COVID-19.

Setelah melewati tahapan dari analisis isi media sosial yakni *selecting the content, analysing the content, interpretation of the content* tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah *drawing conclusion* atau menggambarkan kesimpulan yang dijelaskan pada bagian kesimpulan

IV. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi pencegahan COVID-19 yang dibuat oleh akun @dr.tirta memiliki dua kategori yaitu kategori informasi COVID-19 dan informasi vaksin. Konten unggahan @dr.tirta didominasi oleh informasi-informasi seputar cara pencegahan hingga penanganan COVID-19. Konten-konten yang dibuat oleh @dr.tirta dihasilkan berdasarkan pengetahuannya sebagai dokter dan kondisi terkini di lapangan sehingga membuat pengikutnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atas edukasi yang disampaikan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tersebut diharapkan lebih banyak masyarakat yang memahami bagaimana cara untuk mencegah penularan COVID-19 dan cara untuk merawat diri jika terpapar COVID-19. Isi unggahan konten dengan gaya penyampaian @dr.tirta yang lugas dan tegas menjadi salah satu faktor akun @dr.tirta menjadi salah satu influencer yang paling diperhatikan di saat era pandemi. Konten yang dibuat lebih mudah dimengerti karena @dr.tirta juga menggunakan bahasa-bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Tujuan akun @dr.tirta untuk membuat konten tentang edukasi pencegahan COVID-19 ini untuk meningkatkan pengetahuan, mampu untuk mengontrol diri, hingga meningkatkan keterampilan untuk para masyarakat terutama pengikutnya di instagram. Dengan banyaknya masyarakat yang memahami cara pencegahan COVID-19 diharapkan angka kasus COVID-19 akan semakin berkurang dan

kondisi masyarakat bisa berangsur-angsur membaik dan bisa lebih bebas untuk beraktivitas seperti semula. Hal tersebut dibuktikan dengan akun @dr.tirta merupakan salah satu *influencer* yang paling konsisten untuk berbagi informasi seputar COVID-19 dan melakukan edukasi untuk mencegah COVID-19.

Setelah melakukan penelitian analisis isi kualitatif media sosial terhadap konten edukasi pencegahan COVID-19 dalam akun @dr.tirta. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya sebatas meneliti isi konten terkait edukasi pencegahan COVID-19 yang di unggah pada akun @dr.tirta. Maka diperlukan penelitian lain yang membahas lebih dalam tentang penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi yang lebih umum lagi.
2. Perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan dengan topik seperti ini agar memperbanyak literatur yang membahas tentang media sosial sebagai sarana edukasi dan peran-peran *influencer* dalam media sosial untuk berbagai kepentingan.
3. Bagi pengguna media sosial khususnya instagram, konten-konten edukasi seperti ini bisa menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan, jadi waktu yang kita habiskan untuk bermain media sosial juga tidak hanya semata-mata mencari hiburan saja, namun ada sisi edukasi yang bisa kita ambil.

Daftar Pustaka

- Arta, Y. K. (2021). Covid-19 : Selebgram Bicara, Selebgram Bertindak. *Jurnal Emik, Volume 4 Nomor 2*, 132-143.
- Anjani, S. dan Irwansyah. 2020. “Peranan Influencer Dalam Mengkomunikasikan Pesan di Media Sosial Instagram”, *Polyglot*, 16(2):203
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., ... & Warsilah, H. (2020). *Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. Progress in Disaster Science*, 6, 100091.
- Imam Subrayogo, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Juwita, R. (2019). Artikel Konsep Dasar Pendidikan.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., ... & Feng, Z. (2020). *Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus–infected pneumonia. New England journal of medicine*.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016
- Parker, C. M., Saundage, D., & Lee, C. Y. (2011). *Can qualitative content analysis be adapted for use by social informaticians to study social media discourse? A position paper*.
- Sakinah (2018). “Selebgram: Meraih Popularitas Melalui Media Sosial”. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 3(1): 48-71,
- Septyami, D. E., & Zuhri, S. (2022). *Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram@ info_tuban sebagai Sarana Informasi Tuban. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 21-34.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surijah, E. A., Kirana, C. T., Wahyuni, N. P. J. D., Yudi, P. C., & Astini, N. K. B. (2017). *Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(1), 1-17.
- Tania, G. (2019). *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram* (Doctoral

dissertation, UIN Raden Intan
Lampung).

Zuhri, A. (2020). INSTAGRAM,
PANDEMI DAN PERAN
INFLUENCER (Analisis
Wacana Kritis pada Postingan
Akun Instagram
@najwashihab dan @jrksid).
*Academic Journal of Da'wa
and Communication, Vol. 1,
No. 2,*, 352-382.

Zuhri, S. (2021). PENTINGNYA
MEMILIKI SIKAP

INTEGRITAS PRIBADI
BAGI WARGA NEGARA
INDONESIA DALAM
KONDISI PANDEMI
COVID-19. *Murabbi, 4(2).*